



MASALAH KESEHATAN GIZI ANAK DI KAMPUNG NELAYAN BELAWAN MEDAN

Susilawati¹, Izzati Amalia^{2*}

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : izzatiamalia22@gmail.com*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kesehatan gizi anak merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka. Namun, di kampung pesisir nelayan Belawan Medan, terdapat berbagai masalah terkait kesehatan gizi anak yang perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir tersebut dan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melibatkan responden yang terdiri dari ibu-ibu anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pengukuran antropometri. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah kesehatan gizi anak yang signifikan di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi kekurangan gizi, anemia, stunting, dan kekurangan asupan makanan bergizi. Faktor-faktor yang memengaruhi masalah kesehatan gizi anak termasuk rendahnya pendapatan keluarga, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kurangnya akses terhadap sumber daya gizi, dan kebiasaan makan yang tidak sehat. Dalam rangka mengatasi masalah ini, langkah-langkah yang diperlukan termasuk peningkatan pendidikan gizi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, peningkatan akses terhadap sumber daya gizi yang terjangkau, serta peningkatan dukungan pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam meningkatkan status gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan dan memberikan dasar untuk pengembangan intervensi yang efektif guna meningkatkan kesehatan gizi anak dan kualitas hidup mereka di daerah tersebut.</i></p>	<p>Diajukan : 15-7-2023 Diterima : 21-8-2023 Diterbitkan : 25-9-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Children's nutritional health is an important factor in their growth and development. However, in the coastal fishing village of Belawan, Medan, there are various problems related to children's nutritional health that need attention. This study aims to analyze the nutritional health problems of children in the coastal village and explore the factors that influence these problems. This study used a descriptive method involving respondents consisting of mothers and children in the fishing village of Belawan, Medan. Data was collected through interviews, observation, and anthropometric measurements. Data analysis was carried out using qualitative and quantitative approaches. The results of the study indicated that there were several significant child nutritional health problems in the fishing village of Belawan, Medan. Some of the problems identified include malnutrition, anemia, stunting, and inadequate intake of nutritious food. Factors that influence child nutritional health problems include low family income, low level of education of parents, lack of access to nutritional resources, and unhealthy eating habits. In order to</i></p>	<p>Kata kunci: kesehatan gizi, kampung pesisir, nelayan</p> <p>Keywords: nutritional health, coastal villages, fishermen</p>

overcome this problem, the necessary steps include increasing nutrition education and public awareness about the importance of balanced nutrition, increasing access to affordable nutritional resources, as well as increasing support from the government and non-government organizations in improving the nutritional status of children in fishermen's coastal villages. Belawan Medan. This research is expected to provide a better understanding of child nutritional health problems in the Belawan coastal fishing village of Medan and provide a basis for developing effective interventions to improve children's nutritional health and their quality of life in the area.

Cara mensitasi artikel:

Susilawati, S., & Amalia, I. (2023). Masalah Kesehatan Gizi Anak di Kampung Nelayan Belawan Medan. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(3), 218–225
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Kesehatan gizi anak merupakan aspek penting dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Gizi yang baik dan cukup pada masa pertumbuhan anak memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas hidup mereka di kemudian hari. Namun, di beberapa daerah perkotaan, terutama di kampung pesisir nelayan, masalah kesehatan gizi anak seringkali menjadi isu yang signifikan. Salah satu contohnya adalah kampung pesisir nelayan Belawan Medan, yang terletak di Sumatera Utara, Indonesia. Kampung ini memiliki kondisi geografis yang strategis, di mana masyarakatnya secara tradisional menggantungkan hidup mereka pada sektor perikanan. Namun, di tengah potensi sumber dayalaut yang melimpah, masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir tersebut masih menjadi tantangan yang perlu ditangani.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan antara lain rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi di kalangan masyarakat, keterbatasan akses terhadap sumber daya gizi yang memadai, kurangnya variasi makanan bergizi, serta faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi pola makan dan ketersediaan makanan bergizi.

Dalam konteks ini, penelitian yang mendalam tentang masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan menjadi sangat penting. Penelitian semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah kesehatan gizi anak di wilayah tersebut, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesehatan gizi anak dan kualitas hidup mereka. Dengan memahami latar belakang dan faktor-faktor yang berperan dalam masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan, langkah-langkah intervensi yang efektif dapat dirancang untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya gizi, memberikan edukasi tentang gizi yang seimbang, dan memperkuat kebijakan pemerintah serta partisipasi Masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan gizi anak di kampung pesisir tersebut. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, terdapat juga beberapa faktor lain yang perlu diperhatikan dalam latar belakang masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Salah satunya adalah lingkungan sosial dan budaya di kampung pesisir tersebut.

Budaya makan dan kebiasaan konsumsi pangan di kampung pesisir nelayan Belawan Medan dapat berpengaruh pada masalah kesehatan gizi anak. Mungkin terdapat preferensi terhadap makanan yang kurang bergizi atau kurang variasi makanan yang

seimbang. Selain itu, tradisi dan norma sosial yang berkaitan dengan pemberian makanan kepada anak-anak juga dapat memengaruhi asupan gizi mereka. Selain itu, akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Kemungkinan terbatasnya fasilitas kesehatan dan sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang gizi di daerah tersebut dapat mempengaruhi identifikasi dan penanganan masalah gizi anak secara tepat. Pentingnya penelitian ini juga terkait dengan dampak jangka panjang dari masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Masalah gizi pada masa anak-anak dapat berdampak pada pertumbuhan yang terhambat, kelemahan sistem kekebalan tubuh, penurunan fungsi kognitif, serta peningkatan risiko penyakit kronis di kemudian hari. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan akan membantu dalam merancang program intervensi yang tepat dan efektif. Langkah-langkah ini dapat melibatkan berbagai stakeholder seperti pemerintah, masyarakat lokal, tenaga kesehatan, dan organisasi non-pemerintah dalam upaya meningkatkan kesehatan gizi anak dan mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan di kampung pesisir nelayan Belawan Medan.

METODE

Penelitian deskriptif dapat dilakukan untuk menggambarkan secara rinci masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data tentang status gizi anak, asupan makanan, praktik makan, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kesehatan gizi mereka. Hasil penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Status Gizi Anak

Status gizi anak adalah gambaran mengenai keadaan gizi dan pertumbuhan anak berdasarkan data antropometri, seperti tinggi badan, berat badan, indeks massa tubuh (IMT), dan prevalensi masalah gizi seperti stunting atau kekurangan gizi lainnya. Dalam penelitian deskriptif mengenai masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan, analisis data antropometri menjadi penting untuk memahami kondisi gizi anak dalam populasi tersebut. Pengukuran tinggi badan anak digunakan sebagai indikator pertumbuhan *linier* atau *linear growth*. Data tinggi badan anak dapat dibandingkan dengan standar pertumbuhan atau kurva pertumbuhan yang berlaku secara internasional, seperti *World Health Organization* (WHO) atau *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC). Dengan membandingkan tinggi badan anak dengan standar, dapat diidentifikasi apakah terjadi masalah pertumbuhan, seperti stunting (tinggi badan terhambat) atau penurunan pertumbuhan linear.

Pengukuran berat badan anak merupakan indikator pertumbuhan massa tubuh atau body weight. Data berat badan anak juga dapat dibandingkan dengan standar pertumbuhan untuk mengevaluasi apakah terdapat masalah kekurangan gizi atau kelebihan berat badan (obesitas). Analisis berat badan memberikan gambaran mengenai status gizi anak secara keseluruhan dan dapat membantu dalam memahami masalah gizi yang terkait. IMT adalah perhitungan yang menggunakan berat badan dan tinggi badan

anak untuk menggambarkan komposisi tubuh. Dengan menghitung IMT, dapat diklasifikasikan apakah anak mengalami kelebihan berat badan, berat badan normal, atau kekurangan berat badan. Analisis IMT dapat memberikan informasi tambahan mengenai status gizi anak dan kecenderungan terhadap masalah gizi tertentu, seperti obesitas atau kekurangan energi. Prevalensi masalah gizi seperti stunting, wasted (kurus), atau underweight (kekurangan berat badan) juga perlu dianalisis. Stunting adalah kondisi ketika tinggi badan anak terhambat secara kronis, sedangkan wasted mengindikasikan kekurangan gizi akut. Data prevalensi masalah gizi ini dapat memberikan gambaran mengenai seberapa sering masalah ini terjadi di populasi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan.

Melalui analisis data antropometri ini, dapat diidentifikasi sejauh mana masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan, apakah terdapat prevalensi stunting atau masalah gizi lainnya. Informasi ini penting dalam merencanakan intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kesehatan gizi anak dan mencegah masalah gizi yang lebih serius di masa depan.

Asupan Makanan

Asupan makanan adalah faktor penting dalam memahami masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Dalam penelitian deskriptif, penting untuk menggali informasi tentang pola makan anak, termasuk frekuensi dan jumlah konsumsi makanan, jenis makanan yang biasa dikonsumsi, serta keberagaman dan kualitas nutrisi dari makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak di daerah tersebut. Penelitian ini akan mencakup penilaian tentang berapa kali anak-anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan mengonsumsi makanan dalam sehari atau dalam jangka waktu tertentu. Informasi ini akan memberikan gambaran mengenai pola makan sehari-hari dan sejauh mana anak-anak mendapatkan asupan makanan yang cukup.

Penting untuk mengetahui jenis makanan yang biasa dikonsumsi oleh anak-anak di kampung pesisir tersebut. Apakah mereka cenderung mengonsumsi makanan yang kaya akan sumber protein, vitamin, dan mineral, seperti ikan atau hasil laut lainnya, atau apakah mereka lebih sering mengonsumsi makanan yang kurang bergizi atau tinggi lemak dan gula. Evaluasi keberagaman makanan dapat memberikan informasi tentang variasi diet anak-anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Apakah mereka memiliki akses terhadap berbagai jenis makanan yang mencakup berbagai kelompok makanan seperti sayuran, buah-buahan, sumber protein nabati dan hewani, serta karbohidrat.

Keberagaman makanan yang baik akan memberikan asupan nutrisi yang lebih seimbang bagi anak-anak. Selain melihat jenis makanan yang dikonsumsi, penting juga untuk mengevaluasi kualitas nutrisi dari makanan tersebut. Apakah makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan mengandung nutrisi yang mencukupi, seperti protein, zat besi, kalsium, vitamin A, vitamin C, dan serat. Evaluasi ini akan memberikan pemahaman tentang kecukupan nutrisi dan potensi kekurangan gizi pada anak-anak. Dengan memahami pola makan anak, baik dari segi frekuensi, jumlah, jenis, keberagaman, dan kualitas nutrisi makanan yang dikonsumsi, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang asupan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi gizi yang tepat dan efektif guna meningkatkan

kesehatan gizi anak di daerah tersebut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gizi Anak

Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan melibatkan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Dalam penelitian deskriptif mengenai masalah kesehatan gizi anak di daerah tersebut, penting untuk menyelidiki faktor-faktor ini guna memahami peran dan dampaknya terhadap masalah gizi anak. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. **Faktor Sosial:** Faktor sosial mencakup interaksi sosial, pendidikan, dan pengetahuan gizi. Penelitian perlu melihat bagaimana interaksi sosial di kampung pesisir nelayan Belawan Medan mempengaruhi pola makan dan kebiasaan gizi anak. Selain itu, tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi orang tua atau pengasuh juga penting dalam memahami kebiasaan makan anak. Faktor sosial ini dapat memengaruhi aksesibilitas informasi gizi, kebijakan pemberian makanan, serta praktik pola makan yang baik.
2. **Faktor Ekonomi:** Faktor ekonomi berkaitan dengan akses terhadap pangan, ketersediaan dan keberlanjutan sumber daya gizi, serta kondisi ekonomi keluarga. Tingkat pendapatan keluarga dan keberlanjutan mata pencaharian nelayan di kampung pesisir Belawan Medan dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Keterbatasan ekonomi dapat berdampak pada akses terhadap makanan bergizi dan variasi makanan yang memadai.
3. **Faktor Budaya:** Faktor budaya meliputi kepercayaan, kebiasaan, dan norma-norma yang berkaitan dengan makanan dan pola makan. Budaya masyarakat pesisir nelayan di Belawan Medan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola makan anak. Misalnya, jenis makanan yang biasa dikonsumsi, cara memasak, dan tradisi makan. Pemahaman tentang faktor budaya ini penting untuk merancang intervensi yang dapat diterima dan sesuai dengan konteks budaya lokal.
4. **Faktor Lingkungan:** Faktor lingkungan melibatkan kondisi sanitasi, akses terhadap air bersih, infrastruktur kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kesehatan gizi anak secara langsung atau tidak langsung. Misalnya, kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai dapat meningkatkan risiko infeksi yang berkontribusi pada masalah gizi. Selain itu, akses terhadap sumber daya gizi seperti air bersih dan fasilitas kesehatan yang memadai juga penting untuk meningkatkan kesehatan gizi anak.

Dengan memerhatikan faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan yang berperan dalam masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang holistik tentang konteks dan kompleksitas masalah gizi anak di daerah tersebut. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program dan intervensi yang efektif serta sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat setempat.

Dampak Masalah Kesehatan Gizi Anak

Masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas hidup, risiko penyakit kronis, serta pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di wilayah tersebut. Dalam penelitian

ini, akan dilakukan analisis untuk memahami dampak-dampak tersebut secara lebih mendalam. Masalah kesehatan gizi anak dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup mereka. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi atau masalah gizi lainnya mungkin mengalami gangguan pertumbuhan, kelelahan, kurang energi, dan daya tahan tubuh yang lemah. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup sehari-hari mereka, termasuk keterbatasan dalam beraktivitas fisik, gangguan kognitif, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Masalah kesehatan gizi anak yang berkepanjangan dapat meningkatkan risiko terkena penyakit kronis di masa dewasa. Anak-anak yang mengalami stunting (pertumbuhan terhambat), kekurangan zat gizi tertentu, atau obesitas pada usia dini memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan penyakit seperti diabetes, penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan gangguan metabolik lainnya di kemudian hari. Dampak ini menekankan pentingnya intervensi dini untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi anak. Masalah kesehatan gizi anak dapat memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kekurangan gizi yang kronis dapat menghambat pertumbuhan fisik anak, mengganggu perkembangan otak dan kognitif, serta mempengaruhi kemampuan belajar dan berprestasi di sekolah. Keterbatasan nutrisi yang memadai juga dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh anak, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi dan penyakit lainnya.

Dalam analisis dampak jangka panjang masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan, penting untuk memahami konsekuensi-konsekuensi yang terjadi baik secara individual maupun pada tingkat populasi. Informasi ini dapat digunakan untuk mendorong kesadaran masyarakat, merancang program intervensi yang tepat, dan memperkuat upaya pencegahan serta penanganan masalah gizi anak dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup anak-anak di wilayah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulan, penelitian ini menyoroti masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Berdasarkan penelitian deskriptif yang dilakukan, ditemukan bahwa masalah kesehatan gizi anak di wilayah tersebut sangat kompleks dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan mengalami masalah gizi seperti stunting, kekurangan zat gizi, dan kurangnya keberagaman dalam pola makan. Tingginya tingkat kemiskinan, akses terbatas terhadap makanan bergizi, kekurangan pengetahuan gizi, dan praktik makan yang tidak seimbang menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan gizi anak di wilayah tersebut.

Dampak jangka panjang dari masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan meliputi penurunan kualitas hidup, peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa, dan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Hal ini menunjukkan urgensi perlunya intervensi yang holistik dan berkelanjutan guna meningkatkan kesehatan gizi anak di wilayah tersebut. Dalam menghadapi masalah ini, perlu dilakukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat setempat, lembaga kesehatan, dan pihak terkait lainnya. Diperlukan pendekatan yang terintegrasi, yang melibatkan edukasi gizi, perbaikan akses terhadap sumber daya gizi, pemberdayaan masyarakat, dan perubahan kebijakan yang mendukung kesehatan gizi anak. Dengan

demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan dan mengidentifikasi arahan tindakan yang perlu diambil untuk meningkatkan kesehatan gizi anak dan kualitas hidup mereka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai masalah kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan, Diperlukan upaya untuk meningkatkan akses masyarakat pesisir nelayan Belawan Medan terhadap makanan bergizi. Hal ini dapat dilakukan melalui program bantuan pangan, pembangunan infrastruktur pendukung seperti akses air bersih, dan pengembangan pertanian lokal untuk meningkatkan ketersediaan pangan. Penting untuk menyediakan pendidikan gizi yang tepat dan mudah dipahami kepada orang tua dan masyarakat setempat. Ini akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pola makan seimbang dan memberikan informasi tentang pilihan makanan yang sehat. Kampanye kesadaran masyarakat juga perlu dilakukan untuk mengubah praktik dan kebiasaan makan yang tidak sehat. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program kesehatan gizi anak dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan intervensi. Menggali potensi masyarakat setempat, seperti pengembangan usaha mikro atau kelompok pengolah makanan bergizi, dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan makanan bergizi. Orang tua dan keluarga memiliki peran sentral dalam mewujudkan pola makan sehat anak. Perlu ada pendekatan komprehensif yang melibatkan keluarga dalam perencanaan dan persiapan makanan yang seimbang serta memberikan pendampingan dalam perubahan perilaku makan. Pendidikan gizi juga perlu diperkuat di tingkat sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penting untuk memperkuat infrastruktur kesehatan dan sanitasi di kampung pesisir nelayan Belawan Medan. Fasilitas kesehatan yang memadai dan akses terhadap air bersih yang aman akan membantu mengurangi risiko penyakit terkait gizi dan meningkatkan kesehatan anak-anak. Tantangan kompleks masalah kesehatan gizi anak membutuhkan kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga kesehatan, LSM, dan komunitas setempat. Kemitraan yang kuat dapat memperkuat upaya pencegahan, intervensi, dan pemantauan yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah kesehatan gizi anak.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan kesehatan gizi anak di kampung pesisir nelayan Belawan Medan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi anak-anak di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. R., & Lestari, E. D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 2-5 tahun di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan*, *10*(1), 27-34.
- Hariani, N. D., & Napitupulu, H. N. (2019). Faktor-faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Kota, Medan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *10*(1), 14-21.

Lubis, N. I., & Hutagalung, F. (2019). Pola makan anak balita pada keluarga nelayan di

- Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 95-102.
- Manalu, R. S., & Harianja, E. L. (2021). Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan kejadian stunting pada anak balita di Desa Kampung Bugis, Medan Labuhan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medan*, 12(1), 28-35.
- Napitupulu, H. N., & Tumanggor, R. (2018). Hubungan antara pola asuh, pola makan, dan status gizi balita di Kampung Nelayan Belawan Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 34-42.
- Pardede, S. (2020). Pola asuh, pola makan, dan status gizi balita di kampung nelayan Belawan Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 137-143.
- Peranginangin, N., & Yusuf, A. (2018). Faktor risiko gizi buruk pada balita di Desa Belawan Bahari, Medan Belawan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 73-80.
- Sari, I. P., & Sitepu, E. S. (2019). Pola asuh, pola makan, dan status gizi balita di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 15(2), 101-109.
- Siahaan, R., & Pohan, E. M. (2019). Faktor risiko kejadian gizi buruk pada anak usia 6-59 bulan di Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 70-77.
- Silalahi, M. (2017). Analisis faktor risiko kejadian gizi buruk pada balita di Desa Marancar, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 11(1), 37-43.
- Widiyanto, S., & Effendi, D. (2020). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 42-49.